

## PEMANFAATAN MEDIA INTERNET PADA MATA KULIAH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**Mahyuddin Barnie**

UIN Antasari Banjarmasin

e-mail: [mahyuddinbarni@yahoo.co.id](mailto:mahyuddinbarni@yahoo.co.id)

**Fajrul Ilmi**

UIN Antasari Banjarmasin

email: [fajrulilmi@uin-antasari.ac.id](mailto:fajrulilmi@uin-antasari.ac.id)

### **Abstract:**

*Penggunaan internet semakin banyak digunakan para dosen dan mahasiswa dalam perkuliahan secara daring setelah ada kebijakan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Agama RI yang meminta perkuliahan secara jarak jauh untuk mencegah penyebaran wabah corona atau covid 19. Penelitian ini untuk mencari jawaban terhadap laman web yang dipakai dalam perkuliahan Mata Kuliah PAI, kendala yang dihadapi dalam pembelajaran yang menggunakan internet dan solusi yang dijadikan jalan keluar dalam menghadapi kendala. Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif research. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin. Adapun objek penelitian adalah pemanfaatan internet dalam pembelajaran Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam penelitian ini digunakan: Angket atau kuesioner, wawancara dan Dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan laman yang menjadi tempat para mahasiswa mencari bahan bervariasi. Aplikasi yang paling banyak digunakan dalam perkuliahan adalah Google Classroom. Problem jaringan yang lelet atau kurang lancar dihadapi oleh mahasiswa yang berada di daerah pedesaan atau daerah terpencil. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi adalah dengan mencari laman atau web yang lain, mengubah kata kunci pencarian, mencari tempat yang jaringannya bagus, merefresh laman atau web, dan bertanya kepada teman.*

**Keywords:** PAI, Pembelajaran Daring, Solusi, Kendala

### **Pendahuluan**

Pendidikan sebagai suatu system terdiri dari pendidik, anak didik, tujuan, kurikulum, lingkungan, media, metode, dan evaluasi. Unsur yang sangat penting selain pendidik dan anak didik adalah kurikulum. Kurikulum dikatakan sebagai sejumlah mata pelajaran/kuliah yang harus ditempuh seorang anak didik/mahasiswa. Ini pengertian kurikulum secara sempit. Seorang anak didik/mahasiswa bisa dinyatakan lulus atau dapat menyelesaikan pendidikan di sebuah institusi pendidik tertentu, bila dia telah menyelesaikan semua mata pelajaran/kuliah yang sudah ditetapkan. Anak didik/mahasiswa harus membaca buku, khususnya yang menjadi buku referensi, agar dia memiliki wawasan yang luas. Dia harus melakukan berbagai macam upaya untuk mencari tema-tema yang ditentukan di buku-buku yang diperlukan. Karena itu, seorang anak didik/mahasiswa bisa menghabiskan waktu berjam-jam atau berhari-hari menelaah buku di rumah atau di perpustakaan.

Kehadiran teknologi komunikasi semakin mempermudah manusia melakukan aktivitas komunikasi dan segala sesuatu yang berkaitan dengan interaksi antar manusia. Sebagai akibat dari kemajuan teknologi komunikasi, telah diciptakan berbagai macam alat komunikasi yang semakin canggih, seperti smartphome dan internet. Ini semua

semakin membantu kehidupan manusia, khususnya akses informasi yang tak terbatas kepada manusia dan kemudahan jalinan komunikasi (A. Kadir, 2003: 2).

Di era globalisasi seperti saat ini, semua guru menurut Fitria Nur Hamidah dan Dion Yanuarmawan (2018:87) dituntut untuk dapat mengoperasikan internet. Seorang guru harus mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Kemampuan ini merupakan salah satu kompetensi profesional yang harus dimiliki seorang guru. Penggunaan internet mampu memberikan dorongan yang lebih baik bagi aktivitas belajar mahasiswa. (Risnawita, 2009). Soenarto (2011) berdasarkan penelitian yang dilakukannya mengungkapkan bahwa efisiensi dalam kegiatan belajar akan semakin meningkatkan bila seseorang melakukannya dengan menggunakan internet. (Ghaniya Ni'mah: 2016:2). Sekarang, anak didik/mahasiswa lebih suka membaca buku menggunakan android atau smartphone. Karena itu, pemberian tugas dan atau pengayaan materi yang dilakukan oleh para pendidik akan sangat terbantu, bila anak didik/mahasiswa memanfaatkan informasi yang didapat melalui internet.

Pemanfaatan internet dalam pembelajaran juga bisa dilihat dari pembelajaran secara daring yang disebut dengan e-learning, bisa juga pembelajaran konvensional dengan memanfaatkan internet dalam memberikan penjelasan, atau menugaskan mahasiswa menyelesaikan tugas perkuliahan dengan cara mencari referensi melalui internet.

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Antasari Banjarmasin adalah salah satu dari fakultas di Universitas Islam Negeri yang dalam pembelajarannya menggunakan media internet. Menurut informasi dosen FTK, penggunaan internet dalam pembelajaran dimulai pada tahun 2014. Ini menurut info salah seorang dosen FTK, pembelajaran menggunakan media internet dimulai setelah sebelumnya diadakan pelatihan pembelajaran yang menggunakan media internet.

Penggunaan internet semakin banyak digunakan para dosen dan mahasiswa dalam perkuliahan secara daring setelah ada kebijakan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Agama RI yang meminta perkuliahan secara jarak jauh untuk mencegah penyebaran wabah corona atau covid 19.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pemanfaatan internal oleh mahasiswa dalam pembelajaran PAI di Prodi PAI FTK UIN Antasari dengan rincian:

1. Laman web yang dipakai dalam perkuliahan Mata Kuliah PAI
2. Internet dipakai dalam perkuliahan PAI
3. Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran yang menggunakan internet.
4. Solusi yang dijadikan jalan keluar dalam menghadapi kendala

## **Metode**

Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif research. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin. Adapun objek penelitian adalah pemanfaatan internet dalam pembelajaran Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI). Data yang akan digali dalam penelitian ini adalah: a) Laman atau web yang diakses oleh mahasiswa; b) Internet yang dipakai dalam perkuliahan PAI; c) Kendala yang ditemukan dalam perkuliahan yang memakai internet; d) Solusi yang dijadikan jalan keluar untuk mengatasi kendala yang dihadapi

Data digali dari para mahasiswa yang menjadi sumber data atau subyek penelitian melalui: Angket atau kuesioner, dan wawancara yang digunakan untuk mencari data kepada para mahasiswa untuk menggali data tentang pemanfaatan internet dalam pembelajaran Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI), dan Dokumentasi yang digunakan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan fakultas, dan program studi. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan teknik triangulasi sumber. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Data yang telah di re-check dan disajikan dalam bentuk temuan-temuan yang akan diproses untuk teliti.
- b. Kategorisasi, yaitu usaha memilah-milah setiap satuan-satuan ke dalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan dan cirri.
- c. Menelusuri dan menjelaskan kategori-kategori temuan dan member cirri.
- d. Sintesis, yaitu menjelaskan dan member kaitan antara satu kategori dengan kategori yang lain.
- e. Setelah penyajian data maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan.

### **Pembahasan**

#### **Laman atau web yang diakses oleh mahasiswa.**

Dalam perkuliahan, dosen memberikan tugas kepada mahasiswa untuk membuat makalah secara berkelompok. Tugas yang diberikan dosen kepada mahasiswa juga bervariasi, dari 1 sampai 4 kali. Tugas membuat makalah ini sesuai dengan topik yang sudah direncanakan dalam RPS, Selain itu, sebagian dosen juga memberi tugas kepada mahasiswa dalam bentuk meresume, mereview e-jurnal, dan mereview e-book.

Para mahasiswa berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan dosen dengan cara mencari bahan-bahan perkuliahan di internet. Laman atau web yang menjadi tempat para mahasiswa mencari bahan bervariasi, yaitu Blog, Google Scholar, E-book, E-journal, Akademia.edu. Meskipun ada sebagian kecil mencari bahan di Blog saja, atau di Google Scholar saja, atau di E-Book saja, atau di E-jurnal saja, tetapi sebagian besar para mahasiswa mencari bahan-bahan perkuliahan melalui laman yang bervariasi sekaligus, yaitu Blog, Google Scholar, E-book, E-journal secara bersamaan untuk satu tugas yang diberikan dosen.

#### **Internet dipakai dalam perkuliahan mata kuliah PAI**

Aplikasi yang digunakan oleh dosen-mahasiswa dalam pembelajaran mata kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI) bervariasi. Aplikasi yang paling banyak digunakan dalam perkuliahan adalah Google Classroom. Selain itu, para dosen menggunakan aplikasi yang berbeda-beda. Selain Google Classroom, aplikasi lain yang digunakan adalah Zoom, LMS, Google Meet, dan Whats App.

Sebagian besar dosen dalam proses pembelajaran yang menggunakan aplikasi zoom dan google meet dilakukan dengan metode ceramah, Tanya-jawab dan diskusi.

1. Ceramah dan Tanya jawab.

Sebelum memulai perkuliahan, seorang dosen atau mahasiswa mengirim atau menshare terlebih dahulu materi kepada mahasiswa dalam kelas pembelajaran itu melalui WA Group. Whats App Group ini berisi para mahasiswa yang tergabung dalam kelas tertentu dan diasuh oleh dosen tertentu. Tetapi, ada juga dosen yang mensharescreen materi ketika pembelajaran berlangsung, dan mengirim materi itu

setelah selesai perkuliahan. Dengan materi yang telah dikirim sebelum perkuliahan dimulai, para mahasiswa dapat membaca materi itu terlebih dahulu.

Ketika pembelajaran berlangsung, dosen menyampaikan materi melalui aplikasi yang sudah ditentukan. Para mahasiswa mendengarkan penyampaian oleh para dosen. Kadang dosen menanyakan, apakah mahasiswa bisa memahami. Mahasiswa yang belum paham bisa bertanya dengan menulis pertanyaan melalui chatroom atau bertanya langsung melalui zoom setelah sebelumnya mahasiswa meminta izin dengan rise hand atau minta izin langsung melalui zoom. Setelah mahasiswa mengajukan pertanyaan. Dosen memberikan jawaban terhadap pertanyaan tersebut, meski kadang dosen meminta mahasiswa lain untuk menjawab, sebelum dosen memberikan jawaban.

## 2. Diskusi di zoom.

Sebelum memulai perkuliahan, seorang dosen atau mahasiswa mengirim atau menshare terlebih dahulu materi kepada mahasiswa dalam kelas pembelajaran itu melalui WA Group. Meski demikian, pada saat perkuliahan berlangsung pemakalah melakukan sharescreen makalah di zoom, agar bisa terbaca oleh pada peserta.

Proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi di Zoom meeting dimulai dengan menentukan seorang mahasiswa yang diminta menjadi moderator atau penengah atau pemimpin yang mengatur jalannya diskusi. Setelah seorang moderator telah disepakati, dosen memberikan pengantar terkait topik atau materi yang akan didiskusikan. Setelah itu memberikan pengantar terkait jalannya diskusi berlangsung. Sebagai contoh moderator menyusun jalannya diskusi dengan tahapan: pembacaan atau pemaparan makalah oleh kelompok mahasiswa yang telah ditentukan untuk menyusun makalah. Setelah selesai pembacaan makalah, moderator mempersilahkan para mahasiswa meminta persetujuan untuk bertanya atau menanggapi makalah yang sudah dipresentasikan.

Setelah beberapa orang mahasiswa sudah diberi kesempatan untuk bertanya atau menanggapi, moderator mempersilahkan pemakalah untuk menjawab semua pertanyaan dan tanggapan mahasiswa. Sambil mempersiapkan jawaban, mahasiswa lain yang tergabung dalam kelompok itu menjawab pertanyaan atau tanggapan yang diajukan. Setelah pertanyaan terjawab, moderator memberikan kesempatan penanya untuk mengkonfirmasi jawaban itu. Bila penanya sudah merasa puas terhadap jawaban atas pertanyaannya itu, moderator mempersilahkan pemakalah untuk menjawab pertanyaan atau tanggapan yang lain dan sudah diajukan.

Setelah semua pertanyaan atau tanggapan terjawab atau sudah ditanggapi, dan penanya merasa puas terhadap jawaban pemakalah, moderator mempersilahkan dosen memberikan komentar, penilaian terhadap makalah yang selesai dipresentasikan. Sebelum memberikan komentar atau jawaban, kadang-kadang dosen meminta mahasiswa lain untuk memberikan komentar. Setelah itu, baru dosen memberikan arahan, nasehat, atau komentar terhadap presentasi makalah yang baru selesai. Untuk mengetahui kehadiran mahasiswa, dosen melakukannya dengan memanggil mahasiswa, mengajukan pertanyaan kepada mahasiswa tertentu, menyuruh membuka video, dan mengabsen mahasiswa. Ini dilakukan dosen di sela-sela berlangsungnya diskusi atau proses pembelajaran

## 3. Penggunaan aplikasi LMS, Google Classroom, dan WA.

Aplikasi LMS, Google Classroom, dan WhatsApp (WA) dilakukan oleh sebagian besar dosen. Penggunaan aplikasi ini dimulai dengan melakukan pengaturan dan penguploadan materi atau video ke masing-masing aplikasi. Setelah itu, terjadi proses pembelajaran yang berlangsung dua arah secara tidak langsung. Para mahasiswa diberi kesempatan untuk membaca kembali materi yang sudah dibagikan, dan menyiapkan pertanyaan terkait dengan materi itu. Setelah itu, dosen atau moderator memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk mengajukan pertanyaan atau tanggapan

secara tertulis. Setelah mahasiswa sudah mengajukan pertanyaan atau tanggapan secara tertulis, dosen memberikan penjelasan kepada mahasiswa juga secara tertulis. Selanjutnya, mahasiswa diberi kesempatan untuk memberi komentar atau jawaban atau tanggapan. Proses timbal balik secara tertulis ini terjadi dalam waktu sesuai dengan sks mata kuliah yang sedang didiskusikan. Bila waktu hampir habis, dosen memberikan rangkuman atau statemen penutup, dan mengakhiri perkuliahan. Para mahasiswa memberikan respon dengan ucapan terimakasih dan doa. Untuk mengetahui kehadiran dan keaktifan mahasiswa, dosen meminta mahasiswa memberikan komentar. Lalu, mahasiswa memberikan komentar sebagai tanda bahwa mereka masih tetap mengikuti perkuliahan.

#### 4. Pemahaman mahasiswa

Sebagian besar memahami materi yang disampaikan dosen, meski ada sebagian kecil mahasiswa merasa kurang paham terhadap materi dalam pembelajaran secara daring. Mereka yang memberikan tanggapan bisa memahami juga memberikan informasi bahwa mereka harus mengulang-ulang kembali materi kuliah. Adapun mahasiswa yang kurang memahami memberikan beberapa alasan kenapa mereka kurang memahami materi pelajaran yang dilakukan secara daring: 1) Jaringan kurang baik, dan kurang stabil; 2) Tidak focus; 3) Terbiasa dengan tatap muka; 4) Karena membosankan.

#### 5. Cek kehadiran.

Untuk mendeteksi kehadiran mahasiswa dalam pembelajaran daring, melakukan beberapa cara sesuai dengan aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran. Untuk pembelajaran dengan aplikasi zoom dan google meet, dosen menanyakan kehadiran mahasiswa satu persatu, meminta mereka membukan camera, memanggil nama mahasiswa, memberikan pertanyaan kepada mahasiswa, dan meminta mahasiswa menjawab atau memberikan komentar.

### **Kendala yang ditemukan dalam perkuliahan yang memakai internet.**

Dalam proses pencarian bahan dan perkuliahan, para mahasiswa dihadapkan pada berbagai kendala atau problem. Kendala ini bervariasi, sesuai dengan situasi, kondisi dan tempat mahasiswa berada. Problem jaringan yang lelet atau kurang lancar dihadapi oleh mahasiswa yang berada di daerah pedesaan atau daerah terpencil. Problem jaringan dihadapi mahasiswa ketika cuaca sedang buruk atau lampu dari PLN mati. Kendala lain yang dihadapi mahasiswa dalam pembelajaran secara daring adalah:

- a. Ada beberapa blog, e- journal, e-book yang tidak bisa dibuka.
- b. Kendalanya terkadang bingung dengan sumber mana yang harus saya kutip karena cukup banyak sumber yang diperlukan dan jawabannya pun beragam disetiap jurnal atau situs lainnya
- c. Terkadang banyak materi yang di cari tidak sesuai, sehingga harus mencari kata kata yang sesuai.
- d. Adanya pembatasan akibat tidak adanya izin dari penerbit, hingga banyak buku buku yang membahas permasalahan tersebut tidak ada karena dihalangi dengan hak cipta buku tersebut di halaman yang tertentu
- e. E-book atau e-journal yang mau dibuka berbayar.

### **Solusi yang dijadikan jalan keluar untuk mengatasi kendala yang dihadapi**

Ketika mahasiswa menghadapi masalah dalam pembelajaran daring, mereka melakukan berbagai upaya untuk mengatasi kendala atau masalah tersebut. Banyak cara yang dilakukan mahasiswa agar mereka bisa mengerjakan tugas yang diminta dosen bisa selesai, dan mereka bisa mengikuti perkuliahan secara daring dengan baik. Variasi usaha

yang dilakukan itu adalah sebagai berikut: a) Mencari laman atau web yang lain; b) Mengubah kata kunci pencarian; c) Mencari tempat yang jaringannya bagus; d) Merefresh laman atau web; e) Bertanya kepada teman, dan mencari di buku,

Onno W. Purbo berpendapat bahwa internet merupakan media yang dimanfaatkan untuk efisiensi proses komunikasi yang menggunakan beberapa aplikasi yang saling terhubung, semisal email, web, atau VoIP. (<https://www.maxmanroe.com>. Dikutip tgl. 10 September 2019). Internet menurut Lani Shidarta berasal dari kata *internconnection networking*, yaitu sistem jaringan berbagai tipe computer di dunia. (Lani Shidarta, 1996:xiii) . Dengan demikian dapat disimpulkan, internet adalah jaringan global yang digunakan untuk mengakses sumber-sumber informasi tanpa batas dan informasi yang berkembang saat ini (Bima Suhardiman: 2011: 15).

Sumber belajar dimanfaatkan dengan tujuan: (Semiawan, 1992) memperjelas penjelasan yang diterima siswa dari guru, tidak menjadikan siswa verbalistis, siswa realistik, materi pelajaran yang diterima siswa lebih menarik, dan siswa mampu berpikir divergent. Kriteria yang harus diperhatikan dalam menentukan sumber belajar adalah a. Murah atau ekonomis. b. Pengelolanya efisien atau praktis. c. Gampang dicari dan mudah didapat, karena berada sekitar kita; d. Fleksibel. e. Dapat mencapai tujuan, minat siswa dan motivasi mereka dalam belajar meningkat. (Amat Jaedun dan Ishartiwi: 6).

Pada hakekatnya, pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya. Interaksi ini membawa perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Tugas utama seorang pendidik dalam proses pembelajaran adalah menciptakan kondisi lingkungan, agar anak didik dapat belajar dengan maksimal (E. Mulyasa, 2007: 255). Pembelajaran bisa juga berarti kegiatan yang dilakukan dengan sengaja, memiliki tujuan jelas, dan terencana, agar anak didik memperoleh hasil belajar yang diharapkan, yaitu perubahan perilaku.(Yusufhadi, 2007: 545). Seorang guru atau dosen harus membuat satuan acara perkuliahan (SAP) atau rencana perkuliahan semester (RPS). Ini merupakan rencana yang dibuat guru atau dosen sebelum pembelajaran berlangsung. Dalam RPS itu berisi identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar, dan penyusunan program pembelajaran (E. Mulyasa, 2007: 213). Langkah selanjutnya, setelah pembuatan SAP/RPS adalah seorang guru atau dosen menerapkan rencana itu dalam proses pembelajaran.

Tahapan pembelajaran dalam implementasinya terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup (Rusman, 2011: 10-13). Menyiapkan kondisi agar anak didik siap berpartisipasi dalam proses pembelajaran, mengaitkan materi yang sudah diajarkan dengan yang akan datang, menerangkan tujuan materi pembelajaran, dan menerangkan materi yang akan diajarkan merupakan kegiatan awal atau pendahuluan. Kegiatan inti adalah kegiatan pembelajaran untuk pencapaian KD (kompetensi dasar).

Kegiatan ini dilakukan dengan metode bervariasi sesuai ciri-ciri khas anak didik (siswa/mahasiswa) dan bahan ajar yang mau diberikan. Adapun kegiatan penutup adalah kegiatan akhir yang mencakup: membuat kesimpulan bersama, memberikan dorongan, dan menyampaikan tugas-tugas untuk pertemuan akan datang. Langkah-langkah pembelajaran ini akan berbeda ketika pembelajaran dilakukan secara daring. Dalam pembelajaran yang dilakukan secara daring langkah-langkah yang dilakukan adalah:

- a. Tahap persiapan. Pada tahap ini, 1). Dosen atau mahasiswa mengupload materi atau video. 2). Masing-masing dosen dan mahasiswa membuka aplikasi pembelajaran yang sudah ditentukan. 3). Kadang dosen dan mahasiswa memperkenalkan diri sebelum dimulai pembelajaran.
- b. Tahap inti proses pembelajaran. Pada tahap ini mahasiswa dan dosen terjadi interaksi melalui aplikasi zoom atau google meet secara verbal dan tatap muka di hadapan layar kaca. Bila pembelajaran melalui LMS, Google Classroom

(GCR), dan WhattsApp (WA), interaksi antara dosen dan mahasiswa terjadi melalui tulisan. Meski kadang melalui video.

- c. Tahap akhir. Pada tahap ini, para dosen mengemukakan arahan atau kesimpulan pembelajaran.

Menurut Lister (M. Lister, 2003: 12), internet sebagai pengalaman (experiences) teks yang baru, cara baru mempresentasikan dunia, dan komunikasi baru antar subject (users and consumers) dan media teknologi. Sedangkan Pavlik (1996: 335) berpendapat bahwa internet merupakan media baru sebagai media massa interaktif. Hal ini disebabkan internet memiliki karakteristik yang dimiliki internet berbeda dengan media massa berupa media cetak dan elektronik sebelumnya. Pengguna internet dapat mengakses berbagai fasilitas. Ini merupakan kemudahan yang diberikan bagi pengguna internet. Berbagai jenis dan manfaat internet dapat mendukung berbagai aktivitas yang terkait dengan akademik, dan keperluan lainnya, seperti E-mail, Telnet, Mailing list (milis), Internet Relay Chat, Layanan Multimedia (WWW), Internet Telephony, dan Wais. (Ward Hanson, 2000).

Internet menawarkan berbagai kemudahan untuk segala bentuk kegiatan manusia. Kegunaan internet antara lain meliputi:

- a. Memudahkan komunikasi antar person di tempat yang berlainan, dan internet dapat menghemat biaya dalam berkomunikasi.
- b. Pemakai internet dapat bertambah ilmu pengetahuan mereka, karena internet telah menyiapkan dan menawarkan aneka situs yang berisi ilmu pengetahuan.
- c. Pemakai internet bisa mendapatkan barang apapun dengan harga murah dan cepat melalui internet. (<https://www.maxmanroe.com/>. Dikutip tanggal 19 Juli 2022).

Para mahasiswa berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan dosen dengan cara mencari bahan-bahan perkuliahan di internet. Lama atau web yang menjadi tempat para mahasiswa mencari bahan bervariasi, yaitu Blog, Google Scholar, E-book, E-journal, Akademia edu. Meskipun ada sebagian kecil mencari bahan di Blog saja, atau di Google Scholar saja, atau di E-Book saja, atau di E-urnal saja, tetapi sebagian besar para mahasiswa mencari bahan-bahan perkuliahan melalui laman yang bervariasi sekaligus, yaitu Blog, Google Scholar, E-book, E-journal secara bersamaan untuk satu tugas yang diberikan dosen. Paul B. menggolongkan kegiatan belajar dalam beberapa jenis:

- a. Kegiatan belajar yang dilakukan secara visual (Visual activities). Aktivitas belajar yang masuk dalam kategori ini antara lain melakukan uji coba, mengamati gambar, dan membaca.
- b. Kegiatan belajar yang dilakukan secara ujaran (Oral Activities). Aktivitas belajar yang termasuk dalam kategori ini antara lain memberikan pendapat, mengemukakan pertanyaan, dan melakukan interupsi.
- c. Kegiatan belajar yang dilakukan dengan mendengar (Listening Activities). Aktivitas belajar yang termasuk dalam kategori ini antara lain mendengar radio, mendengar pidato, dan mendengar ceramah.
- d. Kegiatan belajar yang dilakukan dengan menulis (Writing Activities). Aktivitas belajar yang termasuk dalam kategori ini antara lain mengarang cerita, membuat puisi, dan menulis laporan.
- e. Kegiatan belajar yang dilakukan dengan menggambar (Drawing Activities). Aktivitas belajar yang termasuk dalam kategori ini antara lain melukis, membuat diagram, dan membuat peta.
- f. Kegiatan belajar yang dilakukan dengan keterampilan (Motor Activities). Aktivitas belajar yang termasuk jenis ini antara lain gerak tari, menanam padi, dan memperbaiki kulkas.

- g. Kegiatan belajar yang dilakukan dengan menggunakan pikiran (Mental Activities). Aktivitas belajar yang termasuk dalam kategori ini antara lain melakukan analisa, memberikan saran, menyelesaikan soal.
- h. Kegiatan yang dilakukan dengan emosi (Emotional Activities). Aktivitas yang termasuk dalam kategori ini antara lain gugup, kagum dan gembira (Sardiman, 2011: 101).

Menurut Onno W. (1998: 37), dalam dunia pendidikan ada tiga pengaruh positif pemakaian internet, yaitu: 1) Dunia tanpa batas, pendidikan bisa diakses di seluruh dunia; 2) Bagi pebelajar dapat memilih belajar sesuai dengan bidang keahliannya dengan para ahli; 3) Siwa dapat belajar di mana saja dengan mudah, tidak tergantung tempat. Dia juga bisa mengakses perpustakaan di seantero dunia. (Windarsih dkk, 2011 :7).

Penelitian yg dilakukan oleh Nasution (2006) menunjukkan hasil bahwa 70% responden memakai internet untuk mencari informasi untuk mendukung perkuliahan yg merupakan tuntutan studi. Sedangkan 38% mengetahui dan mempelajari internet ketika kuliah (Rediana Setiyani, 2010:118). Adapun hasil penelitian Soenhaji (2008) menerangkan bahwa internet merupakan salah satu media komunikasi dan informasi yg dapat membantu dalam proses belajar mengajar (PBM) dan mempermudah dalam studi. 59,7% responden meyakini keberhasilan dalam studi diperoleh melalui studentsite (Rediana Setiyani, 2010:118). Implementasi dari sumber belajar dengan menggunakan internet adalah:

- a. Penjelajahan web atau dunia maya yang dipakai dengan istilah browsing.
- b. Internet dijadikan sebagai sumber belajar disebut dengan resourcing.
- c. Upaya atau proses mencari materi ajar yang akan dijadikan sumber belajar dikenal dengan istilah searching.
- d. Consulting dan communicating. (Muhammad Adri, 2007).

Menurut Ardiansyah dkk, (2016:10), di zaman sekarang ini, pemanfaatan sumber belajar berupa media internet ini sangat cocok digunakan. Beraneka ragam materi pelajaran sudah tersedia di berbagai situs internet saat ini. Tetapi, seorang pendidik harus memberikan arahan kepada para peserta didik agar mereka hanya membuka situs-situs yang terkategori aman. Yang perlu menjadi perhatian dalam pemakaian internet adalah kevalidan informasi yang akan kita dapatkan. Ini dikarenakan, sering tidak jelas antara dokumen atau informasi yang ditulis dengan benar dengan yang hanya asal tulis. Oleh sebab itu, receck kembali terhadap berbagai sumber yang lebih dipercaya perlu dilakukan. Receck dan menyeleksi informasi atau materi yang kita cari merupakan langkah bijaksana dalam menggunakan internet, agar kita jangan asal kutip atau asal copy. Hal ini disebabkan, ada informasi atau materi yang bisa dirubah atau bahkan disalahgunakan untuk kepentingan tertentu tanpa bisa dicegah.

## Simpulan

Dari uraian di atas, ada beberapa kekesimpulan yang bisa penulis kemukakan :

1. Lama atau web yang menjadi tempat para mahasiswa mencari bahan bervariasi, yaitu Blog, Google Scholar, E-book, E-journal, Akademia edu.
2. Aplikasi yang paling banyak digunakan dalam perkuliahan adalah Google Classroom. Selain itu, para dosen menggunakan aplikasi yang berbeda-beda. Selain Google Classroom, aplikasi lain yang digunakan adalah Zoom, LMS, Google Meet, dan Whats App.
3. Problem jaringan yang lelet atau kurang lancar dihadapi oleh mahasiswa yang berada di daerah pedesaan atau daerah terpencil. Problem jaringan dihadapi mahasiswa ketika cuaca sedang buruk atau lampu dari PLN mati. Kendala lain

yang dihadapi mahasiswa terkait dengan ketidakmampuan mahasiswa membuka laman atau web, dan kesesuaian bahan yang dicari.

4. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi adalah dengan mencari laman atau web yang lain, mengubah kata kunci pencarian, mencari tempat yang jaringannya bagus, merefresh laman atau web, dan bertanya kepada teman.

### **Daftar Pustaka**

Adri, Muhammad. Pemanfaatan Internet sebagai Sumber Pembelajaran. Makalah dalam rangka Semiloka Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi FT Padang, 22-23 Agustus 2007. (<http://muhammadadri.wordpress.com>. Dikutip tanggal 8 November 2009).

Amrullah, Ahmad Syukron, Penerapan Teknologi Web Blog Sebagai Media Pembelajaran Alternatif Berbasis Web Pada Mata Pelajaran SKI Kelas XII di Madrasah Aliyah Yaumi Ringinharjo Gubung Grobogan Tahun 2010, (Semarang, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2011).

Ardiansyah, Bambang Genjik, Rum Rosyid, Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi, (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, Vol. 5, No. 11, 2016).

Ekayana, Anak Agung Gde, Pemanfaatan Internet Sebagai Salah Satu Sumber Belajar Siswa dan Guru Di Jurusan Teknik Elektronika, (Jurnal Pendidikan Fakultas Teknik dan Kejuruan, Fak. Teknik dan Kejuruan Univ. Pendidikan Ganesha/UNDIKSHA, Vol. 12, No. 2, Juli 2015).

Hasugian, Jonner, Pemanfaatan Internet Studi Kasus Tentang Pola, Manfaat dan Tujuan Penggunaan Internet Oleh Mahasiswa pada Perpustakaan USU, (Pustaka: Jurnal Studi Perpustakaan dan Informasi Universitas Sumatera Utara, Vol.1, No.1, Juni 2005).

Jaedun, Amat, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Sebagai Sumber Belajar, (<http://staffnew.uny.ac.id/>. Dikutip tgl. 22 September 2019).

Kadir, A, Konsep dan Tuntunan Praktis Basis Data. (Yogyakarta, Andi, 2003).

Kaliky, Pahrul Idham, Pemanfaatan Internet Dalam Pembelajaran Mahasiswa Di Universitas Pattimura Ambon, (Jurnal KAREBA: Jurnal Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin), Vol. 2, No. 1, Januari- Maret 2013.

Komalasari, Bakti, dan Adinda Tessa Naumi, Analisis Penggunaan Internet Sebagai Referensi Mahasiswa Stain Curup (Studi Manfaat dan Dampak Media Massa), Jurnal Dakwah dan Komunikasi IAIN Curup-Bengkulu, Volume 3 Nomor 1 Tahun 2018

Kusumaputri, Erika, "Program Holistik E-Learning di Perguruan Tinggi Islam", HUMANITAS (Jurnal Psikologi Indonesia), Vol. 8, No. 1, 25 April 2012.

- Lister, M, dkk. *New Media : Critical Introduction*. (New York: Routledge, 2003).
- Luthfi, Ahmad, *Studi Pemanfaatan Internet Bagi Pengguna di Kantor Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Sumenep Jawa Timur, Penelitian*, (Yogyakarta, Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga, 2008).
- Mujahidi, Khairul dan Zuraidah, *Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Bagi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Malang*, (*Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 10 (2) :97-109 DOI 10.21067/jem.v10i2.775, 2014)
- Ni'mah, Ghaniya, *Penggunaan Internet Sebagai Media Komunikasi Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Mahasiswa (Studi Deskriptif Kualitatif Proses Pembelajaran Online di Fakultas Ilmu Sosial Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)*, (Yogyakarta, Skripsi, Prodi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga, 2016).
- Nur Hamidah, Fitria dan Dion Yanuarmawan, *Pemanfaatan Internet Untuk Memvariasikan Sumber Belajar Bahasa Inggris dalam Meningkatkan Kinerja Guru*, *Jurnal ABDINUS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Univ. Nusantara PGRI Kediri, Vol 2 No 1, Tahun 2018)*.
- Nasution, Laila Hadri. 2006. *Pemanfaatan Internet Guna Mendukung Kegiatan Perkuliahan Mahasiswa Program Pascasarjana UNIMED*. (<http://library.usu.ac.id/>). Dikutip Tanggal 8 November 2009.
- Mujahidi, Khairul dan Zuraidah, *Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Bagi Mahasiswa FE UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, *Jurnal Moderasi UIN Malang*, Volume 10, Nomor 2, Juni 2014.
- Pavlik, J.V. *New Media Technology: Cultural and Commercial Perspective*, (United States of America: Allyn and Bacon, 1996)
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta, Rajawali, 2011)
- Setiyani, Rediana, *Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar*, *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika*, Vol. V, No. 2, Desember 2010.
- Shidarta, Lani, *Internet Informasi Bebas Hambatan*, (Jakarta, Elex Media Komputindo, 1996).
- Soenhadji, Imam Murtono dkk, *Prediksi Keyakinan Mahasiswa Akan Manfaat Fasilitas Studensite Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model*. (Yogyakarta: Seminar Nasional Aplikasi Tehnologi Informasi SNATI 21 Juni 2008).
- Suhardiman, Bima, *Pemanfaatan internet Dalam Meningkatkan Pengetahuan Guru di SMA Muhammadiyah 1 Tangerang*, (Jakarta, Skripsi, Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Syahid, 2011).

Walidaini, Birrul dan Ali Murtadha Muhammad Arifin, Pemanfaatan Internet untuk Belajar Pada Mahasiswa, penelitian, (Padang, Pascasarjana Universitas Negeri Padang, 2016).

William dan Sawyer, Using Information Technology. (Yogyakarta, Andi, 2007).

Wiratama, Apip Avero, Bentuk Pemanfaatan Internet Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Bandar Lampung. Skripsi, (Lampung, PAI FTK UIN Raden Intan, 2017).

<https://www.maxmanroe.com/vid/teknologi/internet/pengertian-internet.html>.  
Dikutip tgl. 19 Juli 2022.